



PENINGKATAN *BREAST CANCER AWARENES* MELALUI APLIKASI MYBUDDIES PADA WANITA USIA SUBUR

Ratnaningtyas Wahyu Kusuma Wardani¹, Lingga Curnia Dewi², Lutfi Fajar Nuraidah^{3*}, Arina Qona'ah², Ika Nur Pratiwi², Hakim Zulkarnain²

¹Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Jl. Dr. Ir. H. Soekarno, Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur 60115 60115, Indonesia

²Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Kritis, Gawat Darurat dan Bencana, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Jl. Dr. Ir. H. Soekarno, Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur 60115 60115, Indonesia

³Departemen Epidemiologi, Biostatistika Kependudukan dan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Jl. Dr. Ir. H. Soekarno, Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur 60115 60115, Indonesia

*lutfifajarnuraidah@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Kanker payudara masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama pada perempuan, sehingga diperlukan upaya inovatif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan deteksi dini. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara melalui edukasi berbasis aplikasi digital. Edukasi berbasis aplikasi digital menjadi salah satu strategi yang dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas dan fleksibel. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat dengan menggunakan aplikasi *MyBuddies* untuk memberikan edukasi kepada 30 responden. Pengetahuan peserta diukur sebelum dan sesudah edukasi, dan hasil analisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor dari 24,50 menjadi 26,50, dengan selisih sebesar dua poin yang signifikan secara statistik ($t = -5,022$; $p < 0,001$). Temuan ini menegaskan bahwa aplikasi *MyBuddies* efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara, sekaligus memperlihatkan potensi besar pemanfaatan teknologi digital sebagai media edukasi kesehatan dalam konteks pengabdian masyarakat.

Kata Kunci: aplikasi digital; edukasi kesehatan; kanker payudara; pengetahuan

ENHANCING BREAST CANCER AWARENESS THROUGH THE MYBUDDIES APPLICATION AMONG WOMEN OF REPRODUCTIVE AGE

ABSTRACT

Breast cancer remains one of the most significant health problems among women, requiring innovative approaches to strengthen public knowledge on prevention and early detection. The objective of this activity was to enhance public knowledge on breast cancer prevention and early detection through digital application-based education. Digital education through mobile applications offers a flexible and accessible strategy to reach wider communities. This study was conducted as part of a community service program, utilizing the MyBuddies application to deliver health education to 30 participants. Knowledge scores were measured before and after the intervention, and statistical analysis using the Paired Sample T-Test revealed a significant improvement, with the mean score increasing from 24.50 to 26.50, a difference of two points ($t = -5.022$; $p < 0.001$). These findings confirm that the MyBuddies application is effective in enhancing participants' knowledge of breast cancer prevention and early detection. Moreover, the results highlight the potential of digital technology as an innovative medium for health education within community service initiatives, supporting broader efforts to improve health literacy and preventive practices among the public.

Keywords: breast cancer; digital education; knowledge; mobile application

PENDAHULUAN

Kanker payudara dilaporkan sebagai jenis kanker dengan angka kejadian tertinggi di banyak negara, termasuk Indonesia, serta menjadi penyebab kematian akibat kanker tertinggi kedua pada perempuan (Puspitaningtyas et al., 2021). Berdasarkan data Global Cancer Statistics (GLOBOCAN), pada tahun 2020 tercatat sebanyak 19,3 juta kasus baru kanker, dan 10 juta kematian akibat kanker. Ditahun yang sama, Indonesia mengalami penambahan 396.914 kasus baru kanker, dengan lima jenis kanker tertinggi, di mana kanker payudara menempati peringkat pertama (16,6%). Lebih lanjut, sebagian besar kasus kanker payudara yang baru terdiagnosis di Indonesia sudah berada pada stadium lanjut, dengan tingkat harapan hidup yang rendah (Jassem et al., 2014). Di Indonesia, telah banyak dilakukan upaya pencegahan terkait kanker payudara seperti peningkatan kesadaran melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) maupun kampanye kesadaran kanker lainnya. Jumlah perempuan yang menderita kanker payudara masih meningkat secara signifikan (Hutajulu et al., 2022). Sebagian besar pasien mengabaikan gejala awal, atau tidak menyadari keberadaannya saat pertama kali muncul. Hal ini menyebabkan individu cenderung menganggap gejala tersebut tidak berbahaya dan menunda mencari bantuan medis (Khakbazan et al., 2014). Penundaan dalam mencari pertolongan medis memiliki dampak besar terhadap hasil pengobatan dan tingkat kelangsungan hidup pasien. Studi sebelumnya menemukan bahwa sekitar dua pertiga perempuan dengan kanker payudara menunda mencari pertolongan selama lebih dari tiga bulan (Sims et al., 2021). Akibatnya, terjadi keterlambatan dalam diagnosis dan pengobatan yang berdampak pada hasil pengobatan yang lebih buruk dan angka kematian yang lebih tinggi. Sekitar 60–70% pasien kanker payudara datang berobat sudah dalam stadium III-IV (stadium lanjut). Kondisi ini sangat berbeda dengan di negara-negara barat, dimana hampir 80% pasien kanker payudara datang pada stadium awal. Oleh karena itu, mengurangi keterlambatan diagnosis dan pengobatan menjadi isu penting, yang selanjutnya dapat mendukung strategi untuk meningkatkan hasil pengobatan pasien kanker (Ji et al., 2022; Sun et al., 2023).

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi, khususnya penggunaan perangkat mobile, membuka peluang besar dalam penyebaran informasi kesehatan. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa penetrasi pengguna internet di Indonesia telah mencapai lebih dari 70%, dengan dominasi penggunaan melalui perangkat mobile (Fei et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf et al. (2022) terkait Breast awareness mobile apps for health education and promotion for breast cancer memberikan hasil yang signifikan pada peningkatan pengetahuan wanita terkait faktor risiko kanker payudara, kesadaran terhadap gejala awal kanker payudara. Selain itu, penggunaan teknologi digital yang diterapkan merupakan langkah percepatan dalam memberikan promosi Kesehatan dan edukasi yang efektif daripada metode konvensional lainnya (Yusuf et al., 2022). Penelitian population-based cancer prevention education intervention through mHealth: a randomized controlled trial melaporkan kemauan yang tinggi untuk menerima pesan pencegahan kanker melalui ponsel (Houghton et al., 2019). Penelitian terkait eksplorasi pada pasien kanker payudara dengan judul *the Lived experience women with breast cancer dan Experiences and coping of cancer patients undergoing radiotherapy: A qualitative study* juga menunjukkan bahwa wanita, baik kelompok risiko maupun yang telah terdiagnosa sangat membutuhkan dukungan salah satunya melalui kemudahan akses informasi terkait penyakit yang diderita (Dewi et al., 2021; Sukartini et al., 2022). Hal ini menciptakan peluang strategis untuk mengembangkan aplikasi mobile sebagai media edukasi, deteksi dini, dan pemantauan gejala yang berkaitan dengan kanker payudara. Aplikasi mobile yang dirancang khusus untuk pencegahan kanker payudara dapat menyediakan berbagai fitur edukatif, seperti panduan melakukan SADARI, pengingat rutin pemeriksaan, pemantauan perubahan fisik, hingga informasi mengenai fasilitas kesehatan terdekat. Dengan pendekatan yang interaktif, personal, dan mudah diakses, aplikasi ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan kanker payudara.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra di Desa Sukolilo, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur (WUS) terhadap upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Rendahnya literasi kesehatan, keterbatasan akses informasi, serta minimnya kegiatan edukasi berbasis teknologi menjadi penyebab utama lambatnya perubahan perilaku masyarakat dalam hal pencegahan kanker payudara, seperti pemeriksaan mandiri (SADARI) dan pemeriksaan klinis secara rutin (Anwar et al., 2018). Kondisi ini diperparah dengan belum adanya program edukatif berbasis aplikasi atau teknologi yang secara khusus menasar wanita usia subur di wilayah desa. Oleh karena itu, intervensi melalui aplikasi mobile edukatif yang ramah pengguna seperti MyBuddies menjadi sangat mendesak untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta perubahan perilaku masyarakat terhadap pencegahan kanker payudara secara berkelanjutan. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pencegahan dini terhadap kanker payudara serta peningkatan kesehatan dan kualitas wanita usia subur di Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan melalui implementasi mobile app breast cancer awareness myBuddies. Dengan fokus kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya wanita usia subur dengan memberikan inovasi dan penerapan teknologi mobile app breast cancer awareness MyBuddies.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terkait breast cancer awareness melalui aplikasi Mybuddies ini dilakukan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) dan Kader Kesehatan di Desa Sukolilo, Sukodadi, Lamongan. Peserta kegiatan ini terdiri dari Kader Kesehatan dari 5 dusun yang ada di Desa Sukolilo dan WUS yang berjumlah 30 orang. Tahapan pelaksanaan dalam program pengembangan dan implementasi aplikasi mobile untuk pencegahan kanker payudara pada kegiatan pengabdian masyarakat terdiri atas empat tahap utama yang saling terintegrasi, yaitu: sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, dan pendampingan dan evaluasi.

1. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan langkah awal dalam pelaksanaan program yang bertujuan untuk memperkenalkan aplikasi kepada masyarakat, khususnya Perempuan usia produktif, serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: Penyusunan materi sosialisasi yang mencakup informasi seputar kanker payudara dan penggunaan aplikasi, dalam bentuk digital maupun cetak; Pelaksanaan kegiatan sosialisasi secara daring maupun luring melalui kerja sama dengan fasilitas layanan kesehatan, komunitas perempuan, sekolah, dan organisasi masyarakat; Distribusi informasi melalui media sosial, website resmi program, serta media cetak dan elektronik serta kolaborasi dengan tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan tenaga medis sebagai agen sosialisasi.

2. Pelatihan

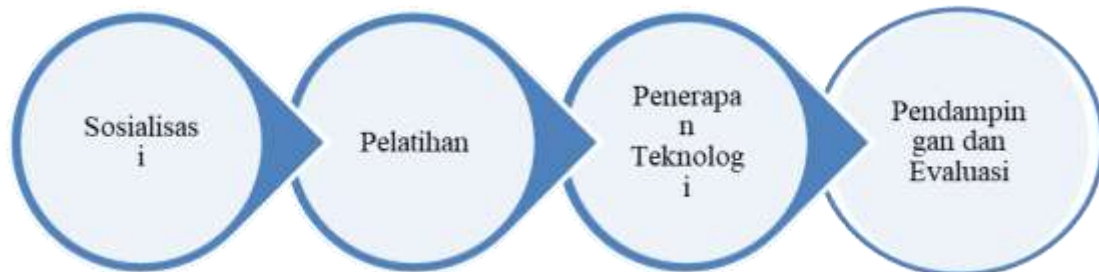
Tahap pelatihan ditujukan untuk meningkatkan kapasitas para pelaksana program, seperti tenaga kesehatan, kader masyarakat, dan relawan, agar mampu mengoperasikan serta menyosialisasikan penggunaan aplikasi secara efektif. Kegiatan pelatihan meliputi: Pelatihan teknis penggunaan aplikasi, termasuk fitur edukasi, deteksi dini, dan pelaporan; Peningkatan pengetahuan peserta mengenai kanker payudara, langkah-langkah pemeriksaan mandiri (SADARI), serta Teknik penyuluhan kepada masyarakat; Pelaksanaan simulasi dan praktik langsung penggunaan aplikasi dalam konteks yang relevan.

3. Penerapan Teknologi

Tahap ini merupakan proses implementasi aplikasi ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Aplikasi diharapkan dapat dimanfaatkan secara aktif oleh pengguna sebagai sarana edukasi dan pemantauan kondisi kesehatan secara mandiri. Langkah-langkah penerapan teknologi meliputi: Peluncuran resmi aplikasi breast cancer awareness “MyBuddies” pada platform distribusi digital (Play Store); Pendampingan teknis terhadap pengguna pada tahap awal implementasi; Integrasi informasi lokal ke dalam sistem aplikasi, seperti daftar fasilitas kesehatan terdekat; Penyesuaian teknis berdasarkan umpan balik pengguna selama masa uji coba.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan guna memastikan proses adaptasi dan penggunaan aplikasi berjalan optimal, serta untuk mengevaluasi efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku preventif masyarakat. Kegiatan pendampingan dan evaluasi meliputi: Monitoring penggunaan aplikasi melalui analisis data pengguna (log aktivitas, frekuensi penggunaan fitur); Pengumpulan umpan balik melalui survei kepuasan, wawancara, dan forum diskusi kelompok terarah (FGD); Pendampingan langsung oleh tim pelaksana dan mitra lapangan, terutama kepada pengguna yang kurang familiar dengan teknologi.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terkait *breast cancer awareness* melalui aplikasi Mybuddies telah dilakukan dengan melibatkan 30 peserta Wanita Usia Subur dan kader di Desa Sukolilo, Kecamatan Sukodadi, Lamongan.



Gambar 2. Koordinasi dengan Perangkat Desa, Puskesmas dan Kader Kesehatan



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan dengan semua peserta

Gambar 2 menunjukkan proses koordinasi antara tim pengabdian masyarakat dengan perangkat desa, Puskesmas, dan kader kesehatan dalam pelaksanaan program breast cancer awareness melalui aplikasi MyBuddies di Desa Sukolilo, Kecamatan Sukodadi, Lamongan. Koordinasi ini merupakan langkah strategis untuk memastikan integrasi program dengan sistem layanan kesehatan setempat, memperluas jangkauan intervensi, serta membangun sinergi antar stakeholder. Peran perangkat desa sebagai fasilitator komunitas, Puskesmas sebagai penyedia layanan kesehatan, dan kader kesehatan

sebagai agen perubahan lokal sangat penting dalam mendukung keberlanjutan dan efektivitas program pemberdayaan kesehatan di masyarakat.

Gambar 3 menggambarkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan aplikasi MyBuddies yang melibatkan seluruh peserta, yaitu 50 wanita usia subur dan kader kesehatan di Desa Sukolilo, Kecamatan Sukodadi, Lamongan. Kegiatan ini menunjukkan proses interaktif antara tim pengabdian masyarakat dengan peserta, di mana informasi tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara disampaikan secara langsung melalui metode ceramah, diskusi kelompok, dan pelatihan praktik SADARI. Keterlibatan peserta dalam kegiatan ini mencerminkan pendekatan partisipatif yang menjadi inti dari pemberdayaan komunitas, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan terkait kesehatan mereka



Gambar 4. Pemberian Edukasi terkait Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Gambar 4 menggambarkan kegiatan pemberian edukasi terkait Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam program pengabdian masyarakat di Desa Sukolilo, Lamongan. Edukasi ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi kelompok, dan demonstrasi praktik SADARI, serta penggunaan media visual seperti leaflet dan video edukasi untuk memudahkan pemahaman peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta dalam melakukan deteksi dini kanker payudara secara mandiri.



Gambar 5. Interaksi dan antusiasme peserta terkait materi edukasi dan aplikasi MyBuddies

Gambar 5 menggambarkan interaksi dan antusiasme peserta dalam kegiatan edukasi terkait aplikasi MyBuddies di Desa Sukolilo, Lamongan. Terlihat peserta aktif bertanya, berdiskusi, dan mempraktikkan penggunaan aplikasi, menunjukkan minat dan keterlibatan tinggi dalam proses pembelajaran



Gambar 6. Kegiatan pendampingan dan evaluasi aplikasi Mybuddies

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Paired Sample T-Test terhadap 30 responden, diperoleh rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi sebesar 24,50 dan setelah diberikan edukasi melalui aplikasi *MyBuddies* meningkat menjadi 26,50.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif Skor Pengetahuan sebelum dan Sesudah Edukasi

Kondisi	Rata-Rata	N	Standar Deviasi	Std. Error Mean
Sebelum Edukasi	24,50	30	1,75676	0,32074
Sesudah Edukasi	26,50	30	1,45626	0,26588

Tabel 2.
Hasil Uji Paired Sample T – Test Pengetahuan Responden

Variabel	Mean Difference	Standar Deviasi	95% CI (Lower – Upper)	t	df	p-value
Sebelum – Sesudah Edukasi	- 2,00	2,18	-2.81 – -1.19	-5,022	29	0,001

Hasil uji menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik ($t = -5,022$; $p < 0,001$), dengan peningkatan rata-rata sebesar 2 poin. Hal ini menegaskan bahwa intervensi edukasi berbasis aplikasi digital efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti efektivitas mobile health (*mHealth*) dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan. Anggraini dan Lindayani (2025) menunjukkan bahwa edukasi digital berbasis video interaktif dan QR code dapat meningkatkan pengetahuan serta perilaku deteksi dini kanker payudara pada remaja putri. Penelitian lain oleh Anggraini & Listiana (2024) menegaskan bahwa inovasi aplikasi mobile mampu meningkatkan *self-efficacy* dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Selvia (2024) juga menemukan bahwa aplikasi *Breast Health* berbasis Android berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai kanker payudara. Hasil ini diperkuat oleh studi internasional yang dilakukan oleh Yusuf et al. (2022) yang menekankan bahwa aplikasi mobile untuk edukasi kanker payudara dapat mengatasi hambatan pengetahuan, sikap, dan partisipasi dalam skrining.

Selain itu, Altmannshofer et al. (2024) dalam tinjauan konten aplikasi mHealth menyatakan bahwa aplikasi kesehatan digital memiliki kualitas dan fungsi yang baik untuk mendukung edukasi dan pencegahan kanker payudara. Tren ini juga tercermin dalam analisis bibliometrik oleh Yang et al.

(2025) yang menyoroti penggunaan mHealth dalam perawatan kanker payudara dengan fokus pada edukasi pasien dan hasil yang dilaporkan pasien. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa intervensi berbasis aplikasi digital seperti *MyBuddies* dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Selain peningkatan pengetahuan yang signifikan, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *MyBuddies* dapat menjadi alternatif edukasi yang lebih fleksibel dibandingkan metode tatap muka. Hal ini sejalan dengan temuan Yusuf et al. (2022) yang menekankan bahwa aplikasi mobile mampu menjangkau populasi yang lebih luas, termasuk kelompok dengan keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan. Dengan demikian, aplikasi digital dapat berfungsi sebagai media pendukung dalam program edukasi kesehatan masyarakat.

Peningkatan skor pengetahuan sebesar 2 poin meskipun terlihat sederhana, memiliki implikasi penting dalam konteks pencegahan kanker payudara. Pengetahuan yang lebih baik terbukti berkorelasi dengan peningkatan kesadaran dan perilaku deteksi dini, seperti pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Anggraini & Listiana, 2024). Oleh karena itu, intervensi berbasis aplikasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berpotensi mendorong perubahan perilaku kesehatan yang lebih berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung tren global pemanfaatan teknologi digital dalam bidang kesehatan. Altmannshofer et al. (2024) menegaskan bahwa aplikasi mHealth memiliki kualitas konten yang baik dan dapat digunakan untuk mendukung edukasi serta pencegahan kanker payudara. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi *MyBuddies* memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan fitur interaktif, seperti pengingat pemeriksaan rutin atau modul kuis untuk memperkuat retensi pengetahuan.

Dari perspektif kebijakan, temuan ini memberikan dasar bagi pengambil keputusan di bidang kesehatan untuk mempertimbangkan integrasi aplikasi digital dalam program pencegahan kanker payudara. Yang et al. (2025) menyoroti bahwa penggunaan mHealth dalam perawatan kanker payudara semakin meningkat, terutama dalam aspek edukasi pasien dan pelaporan hasil kesehatan. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, aplikasi seperti *MyBuddies* dapat diimplementasikan secara lebih luas di masyarakat. Program seperti *MyBuddies* sangat penting untuk menjangkau wilayah pedesaan yang belum terjangkau oleh layanan kesehatan modern. Integrasi aplikasi dengan layanan kesehatan primer dan pelatihan kader kesehatan lokal sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Evaluasi berkala terhadap dampak aplikasi terhadap pengetahuan dan perilaku masyarakat juga diperlukan untuk memperbaiki strategi intervensi dan memperluas cakupan program. Diskusi kelompok menunjukkan bahwa aplikasi *MyBuddies* memberikan ruang aman bagi wanita untuk berbagi pengalaman, bertanya, dan saling mendukung dalam proses deteksi dini. Forum komunitas dalam aplikasi memungkinkan pertukaran informasi dan dukungan psikososial, yang sangat penting dalam mengatasi hambatan sosial dan budaya terkait kanker payudara. Hasil ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian serupa di Indonesia, yang membuktikan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas efektif meningkatkan kesadaran dan keterampilan deteksi dini kanker payudara (Alfarafisa et al., 2024).

Pendekatan yang digunakan dalam program *MyBuddies* didukung oleh teori perubahan sosial dan teori pemberdayaan masyarakat. Teori perubahan sosial menekankan pentingnya proses partisipatif, pendidikan, dan dukungan sosial dalam menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan (Marius, 2006). Program *MyBuddies* menerapkan prinsip-prinsip ini melalui sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan dan evaluasi yang melibatkan masyarakat secara aktif. Teori pemberdayaan masyarakat menekankan peran kader kesehatan sebagai agen perubahan yang memengaruhi perilaku masyarakat dan sebagai penggerak masyarakat agar mau melakukan perubahan (Kumalasari, 2023; Oktavilantika et al., 2023). Kader kesehatan dalam program *MyBuddies* berfungsi sebagai pemberi solusi, pendorong proses perubahan, dan penghubung antara masyarakat dan layanan kesehatan. Keterlibatan kader kesehatan lokal sangat penting dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Peran kader kesehatan sebagai agen perubahan

yang memengaruhi perilaku masyarakat dan sebagai penggerak masyarakat agar mau melakukan perubahan (Kumalasari, 2023; Oktavilantika et al., 2023). Kader kesehatan dalam program MyBuddies berfungsi sebagai pemberi solusi, pendorong proses perubahan, dan penghubung antara masyarakat dan layanan kesehatan. Keterlibatan kader kesehatan lokal sangat penting dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas program.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah jumlah sampel yang relatif kecil (30 responden) membatasi generalisasi hasil. Selain itu, penelitian hanya mengukur aspek pengetahuan tanpa menilai perubahan sikap atau perilaku jangka panjang. Penelitian lanjutan dengan jumlah sampel lebih besar dan desain longitudinal diperlukan untuk mengevaluasi dampak aplikasi terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa intervensi berbasis aplikasi digital merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan. Dengan pengembangan lebih lanjut, aplikasi *MyBuddies* dapat menjadi salah satu solusi inovatif dalam mendukung program pencegahan kanker payudara di Indonesia, sekaligus memperkuat literasi kesehatan masyarakat secara umum.

SIMPULAN

Kegiatan *Peningkatan Breast Cancer Awareness melalui Aplikasi MyBuddies pada Wanita Usia Subur di Desa Sukolilo, Kecamatan Sukodadi, Lamongan* berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan perilaku masyarakat terkait pencegahan kanker payudara secara berkelanjutan. Melalui implementasi aplikasi MyBuddies, pengetahuan wanita usia subur mengenai deteksi dini dan tindakan pencegahan kanker payudara meningkat secara signifikan. Program ini tidak hanya mendorong peningkatan kesehatan individu, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesehatan masyarakat. Inovasi teknologi melalui aplikasi MyBuddies terbukti menjadi pendekatan efektif dalam upaya edukasi kesehatan berbasis komunitas di Desa Sukolilo, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih atas dukungan pendanaan terhadap program ini melalui skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun 2025 dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Terima kasih juga disampaikan kepada LPPM Universitas Airlangga, Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, serta dukungan dari mitra di Desa Sukolilo, Kecamatan Sukodadi, Lamongan dalam mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarafisa, N. M., Bashari, M. H., Usman, H. A., Nurcahyani, A. K., Pramesti, D. A., Azizah, D. WN., Yuliani, L., Rakhman, P. HA., & Huda, F. (2024). Lacked of Breast Cancer Awareness of Indonesian Rural Women: A Descriptive Study to Adult Women in District Pangandaran, Indonesia. *Pharmacology and Clinical Pharmacy Research*, 8(3). <https://doi.org/10.15416/pcpr.v8i3.53586>
- Altmannshofer, S., Flaucher, M., Beierlein, M., Eskofier, B. M., Beckmann, M. W., Fasching, P. A., & Huebner, H. (2024). A content-based review of mobile health applications for breast cancer prevention and education: Characteristics, quality and functionality analysis. *DIGITAL HEALTH*, 10. <https://doi.org/10.1177/20552076241234627>
- Anggraini, D., & Listiana, N. (2024). Inovasi Aplikasi Mobile Dalam Meningkatkan Self-Efficacy Dan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri. *Medical-Surgical Journal of Nursing Research Anggraini, et.Al*, 3(1).

- Anwar, S. L., Tampubolon, G., Van Hemelrijck, M., Hutajulu, S. H., Watkins, J., & Wulaningsih, W. (2018). Determinants of cancer screening awareness and participation among Indonesian women. *BMC Cancer*, *18*(1), 208. <https://doi.org/10.1186/s12885-018-4125-z>
- Dewi, L. C., Pratiwi, I. N., Nimah, L., & Smith, G. D. (2021). Experiences and coping of cancer patients undergoing radiotherapy: A qualitative study. *Enfermería Clínica*, *31*, 531–534. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.10.038>
- Fei, F., J Siegert, R., Zhang, X., Gao, W., & Koffman, J. (2023). Symptom clusters, associated factors and health-related quality of life in patients with chronic obstructive pulmonary disease: A structural equation modelling analysis. *Journal of Clinical Nursing*, *32*(1–2), 298–310. <https://doi.org/10.1111/jocn.16234>
- Houghton, L. C., Howland, R. E., & McDonald, J. A. (2019). Mobilizing Breast Cancer Prevention Research Through Smartphone Apps: A Systematic Review of the Literature. *Frontiers in Public Health*, *7*. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2019.00298>
- Hutajulu, S. H., Prabandari, Y. S., Bintoro, B. S., Wiranata, J. A., Widiastuti, M., Suryani, N. D., Saptari, R. G., Taroen-Hariadi, K. W., Kurnianda, J., Purwanto, I., Hardianti, M. S., & Allsop, M. J. (2022). Delays in the presentation and diagnosis of women with breast cancer in Yogyakarta, Indonesia: A retrospective observational study. *PLOS ONE*, *17*(1), e0262468. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0262468>
- Jassem, J., Ozmen, V., Bacanu, F., Drobnienė, M., Eglitis, J., Lakshmaiah, K. C., Kahan, Z., Mardiak, J., Pieńkowski, T., Semiglazova, T., Stamatovic, L., Timcheva, C., Vasovic, S., Vrbanec, D., & Zaborek, P. (2014). Delays in diagnosis and treatment of breast cancer: a multinational analysis. *European Journal of Public Health*, *24*(5), 761–767. <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckt131>
- Ji, C., Wen, Y., Zhou, Y., Zhang, X., & Yu, R. (2022). Help-Seeking Behavior from Breast Cancer Symptoms: A Conceptual Analysis. *European Journal of Preventive Medicine*, *10*(2), 64. <https://doi.org/10.11648/j.ejpm.20221002.12>
- Khakbazan, Z., Taghipour, A., Latifnejad Roudsari, R., & Mohammadi, E. (2014). Help Seeking Behavior of Women with Self-Discovered Breast Cancer Symptoms: A Meta-Ethnographic Synthesis of Patient Delay. *PLoS ONE*, *9*(12), e110262. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0110262>
- Kumalasari, H. N. (2023). Literature Review: Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan Melalui Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, *6*(1), 280–285. <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i1.4001>
- Marius, J. A. (2006). Perubahan Sosial. *Jurnal Penyuuhan*, *2*(2).
- Oktavilantika, D. M., Suzana, D., & Damhuri, T. A. (2023). Literature Review: Promosi Kesehatan dan Model Teori Perubahan Perilaku Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 1480–1494.
- Puspitaningtyas, H., Espresso, A., Hutajulu, S. H., Fuad, A., & Allsop, M. J. (2021). Mapping and Visualization of Cancer Research in Indonesia: A Scientometric Analysis. *Cancer Control*, *28*. <https://doi.org/10.1177/10732748211053464>
- Selvia, M. (2024). *Pengaruh Aplikasi Breast Health Berbasis Android Tentang Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Kanker Payudara*. Universitas Sriwijaya.

- Sims, R., Michaleff, Z. A., Glasziou, P., & Thomas, R. (2021). Consequences of a Diagnostic Label: A Systematic Scoping Review and Thematic Framework. *Frontiers in Public Health*, 9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.725877>
- Sukartini, T., Curnia Dewi, L., Endang Nihayati, H., Rohmatul Laili, N., Ketut Tirka Nandaka, I., & Nugraheni, A. (2022). The Lived Experience of Women with Breast Cancer. *International Journal of Innovation, Creativity and Change. Www.Ijicc.Net*, 13(6), 2020. www.ijicc.net
- Sun, F.-K., Lu, C.-Y., Yao, Y., & Chiang, C.-Y. (2023). Social functioning, depression, and quality of life among breast cancer patients: A path analysis. *European Journal of Oncology Nursing*, 62, 102237. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2022.102237>
- Yang, X., Chen, Z., Xu, Z., & Sun, Y. (2025). A bibliometric analysis of mobile health in breast cancer care: trends, impact, and future directions. *Supportive Care in Cancer*, 33(11), 1003. <https://doi.org/10.1007/s00520-025-10106-7>
- Yusuf, A., P. Iskandar, Y. H., Ab Hadi, I. S., Nasution, A., & Lean Keng, S. (2022). Breast awareness mobile apps for health education and promotion for breast cancer. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.951641>